

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2019, IPBES (*The Intergovernmental Science-Policy Platform on Biodiversity and Ecosystem Services*) melaporkan bahwa lebih dari satu juta spesies di Bumi berada dalam ancaman kepunahan. Perbedaannya dengan lima kepunahan massal sebelumnya adalah bahwa kali ini kepunahan massal disebabkan oleh faktor manusia.

Menurut IPBES (2019), beberapa penyebab langsung dari kepunahan spesies termasuk perubahan penggunaan lahan, eksploitasi langsung, perubahan iklim, pencemaran, dan invasi spesies asing. Dengan kata lain, aktivitas ekonomi menjadi penyebab utama dari kepunahan spesies. Oleh karena itu, pendekatan ekonomi memiliki peran penting dalam menganalisis penyebab serta mencari solusi untuk menghentikan akselerasi kepunahan massal. Pendekatan ekonomi menjadi hal yang fundamental dalam pengelolaan keanekaragaman hayati karena pada dasarnya yang dikelola bukan hanya keanekaragaman hayati itu sendiri, tetapi juga manusia sebagai makhluk ekonomi yang memiliki potensi besar untuk melakukan eksploitasi.

Pemimpin negara di seluruh dunia telah setuju untuk melaksanakan program Tujuan Pembangunan *Millennium Development Goals* (MDGs) yang terdiri dari delapan tujuan, dan kemudian digantikan oleh Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

(*Sustainable Development Goals/SDGs*) yang terdiri dari 17 tujuan. Selain itu, terdapat juga kesepakatan dalam Perjanjian Iklim Paris (*Paris Climate Agreement*) untuk memastikan bahwa pembangunan ekonomi di semua negara tidak melebihi target emisi gas rumah kaca secara global. Selain kesepakatan yang dilakukan oleh pemimpin negara, dunia bisnis global juga membuat kesepakatan untuk menjaga keseimbangan antara keuntungan finansial dan pelestarian lingkungan.

Masalah pelestarian lingkungan di Indonesia masih rendah dengan masuk kategori kualitas udara tidak sehat yang menduduki posisi pertama sebagai kota dengan udara terkotor di dunia Menurut *Air Quality Index (AQI)*, Jakarta Kamis 10/8/2023 (www.cnbcindonesia.com 2023). Polusi udara merupakan ancaman lingkungan yang serius dan menjadi salah satu penyebab utama kematian di dunia. Menurut WHO, polusi udara menyebabkan sekitar 7 juta kematian dini tiap tahun, terutama karena penyakit jantung, stroke, dan kanker paru-paru. Polusi udara tidak hanya berdampak pada paru-paru, tetapi juga mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan, termasuk mengakibatkan kelahiran prematur dan gangguan neurologis. Dari sisi ekonomi, polusi udara membebani global dengan biaya kesehatan mencapai 6,1% dari PDB global atau lebih dari US\$ 8 triliun pada tahun 2019 (www.who.int 2023)

Dalam upaya mengembangkan perusahaan yang menjaga keseimbangan antara keuntungan finansial dan pelestarian lingkungan di Indonesia, beberapa langkah yang dapat diambil Menerapkan Prinsip Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*). Perusahaan dapat mengintegrasikan prinsip-

prinsip CSR (*Corporate Social Responsibility*) dalam operasional mereka. Ini melibatkan mengidentifikasi dampak lingkungan dari kegiatan bisnis mereka, berupaya mengurangi jejak lingkungan, serta berinvestasi dalam inisiatif pelestarian lingkungan dan komunitas lokal.

Memperhatikan Prinsip Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (*Environmental, Social, and Governance*) Perusahaan dapat mengadopsi praktik ESG dalam pengambilan keputusan dan operasional mereka. Ini melibatkan mempertimbangkan dampak lingkungan dan sosial dari kegiatan bisnis, serta menjalankan tata kelola perusahaan yang baik untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan jangka panjang.

Perusahaan dapat menjalin kemitraan dan berkolaborasi dengan organisasi lingkungan, lembaga pemerintah, dan masyarakat lokal. Melalui kerjasama ini, perusahaan dapat membangun inisiatif pelestarian lingkungan yang lebih kuat, memperoleh pengetahuan dan dukungan dari pemangku kepentingan, serta memastikan bahwa upaya mereka berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Di Indonesia, Yayasan Sri Kehati didirikan sebagai sebuah lembaga nirlaba yang bertujuan untuk mengelola, mengumpulkan, dan menyalurkan dana hibah bagi pemanfaatan keanekaragaman hayati di Indonesia secara berkelanjutan. Salah satu inisiatif yang dikembangkan oleh Yayasan Sri Kehati adalah Indeks Saham *Sustainable and Responsible Investment* (SRI-KEHATI), yang terdiri dari sekelompok saham dari perusahaan yang menerapkan prinsip investasi

berkelanjutan dan bertanggung jawab (Sustainable Responsible Investment/SRI) dengan prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik (*Environmental, Social, and Good Governance/ESG*) (kehati.or.id/2023).

Indeks SRI KEHATI telah menjadi acuan penting untuk mengidentifikasi perusahaan yang memiliki komitmen terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Indeks SRI KEHATI merupakan acuan penting di Indonesia untuk mengidentifikasi perusahaan yang berkomitmen terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Indeks ini mencerminkan praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab secara sosial, dan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di dalamnya dianggap sebagai pelopor dalam implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR). Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks ini dianggap sebagai pelopor dalam menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab secara sosial merupakan faktor penting dalam menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan harus memusatkan perhatian pada tiga elemen utama, yaitu aspek ekonomi (*profit*), sosial (*people*), dan lingkungan (*planet*) (Sijum & Rustia, 2021).

Praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan di berbagai sektor, termasuk hukum, ekonomi, etika, pendidikan, dan masyarakat perusahaan. Adanya *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan untuk berinvestasi berdasarkan kondisi keuangan yang baik (Erstawan & Richo, 2022)

Perusahaan-perusahaan di Indonesia telah melaksanakan praktik pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dalam laporan tahunan mereka, perusahaan menyertakan aspek tanggung jawab sosialnya meskipun dalam bentuk yang cukup sederhana. Perusahaan memiliki kebebasan untuk memilih bentuk pengungkapan yang sesuai dengan kebutuhan dan kompleksitas organisasinya. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini memiliki manfaat tidak hanya untuk melaporkan kegiatan perusahaan dalam menjaga kesejahteraan masyarakat dan lingkungan, tetapi juga untuk memastikan bahwa setiap perusahaan menjalankan dan berkomitmen terhadap hal tersebut.

Data pada tabel 1.1 di ambil dari laporan tahunan yang sudah diolah menjadi beberapa variabel seperti kepemilikan institusional, profitabilitas, ukuran perusahaan, *corporate governance* dan *corporate social responsibility* pada perusahaan indeks sri kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2018 yang menjadi masalah yang akan diteliti pada penelitian ini.

Tabel 1. 1

Data Perolehan Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Corporate Governance*, dan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Indeks Sri Kehati yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022

No	Kode	Tahun	KINS	ROA	Asset (Rp)	DKI	CSR
1	ASII	2017	0,99	0,08	295.646.000.000.000	0,33	0,59
		2018	0,99	0,08	344.711.000.000.000	0,30	0,59
		2019	0,98	0,08	351.958.000.000.000	0,30	0,67
		2020	0,97	0,05	338.203.000.000.000	0,30	0,70

		2021	0,97	0,07	367.311.000.000.000	0,40	0,73
		2022	0,97	0,10	413.297.000.000.000	0,44	0,73
2	BBCA	2017	0,97	0,03	750.320.000.000.000	0,60	0,69
		2018	0,97	0,03	824.788.000.000.000	0,60	0,74
		2019	0,97	0,03	918.989.000.000.000	0,60	0,78
		2020	0,96	0,03	1.075.570.000.000.000	0,60	0,81
		2021	0,97	0,03	1.228.345.000.000.000	0,60	0,85
		2022	0,96	0,03	1.314.732.000.000.000	0,60	0,86
3	BBNI	2017	0,99	0,02	709.330.000.000.000	0,50	0,70
		2018	0,99	0,02	808.572.000.000.000	0,56	0,73
		2019	0,98	0,02	845.605.000.000.000	0,63	0,75
		2020	0,93	0,00	891.337.000.000.000	0,60	0,78
		2021	0,95	0,01	964.838.000.000.000	0,70	0,82
		2022	0,96	0,02	1.029.837.000.000.000	0,70	0,82
4	BBRI	2017	0,99	0,03	1.126.248.000.000.000	0,44	0,69
		2018	0,99	0,02	1.296.898.000.000.000	0,63	0,69
		2019	0,99	0,02	1.416.759.000.000.000	0,63	0,69
		2020	0,98	0,01	1.610.065.344.000.000	0,50	0,76
		2021	0,97	0,02	1.678.097.734.000.000	0,60	0,78
		2022	0,97	0,03	1.865.639.010.000.000	0,69	0,80
5	BMRI	2017	0,99	0,02	1.124.700.847.000.000	0,75	0,76
		2018	0,99	0,02	1.202.252.094.000.000	0,38	0,78
		2019	0,99	0,03	1.318.246.335.000.000	0,88	0,80
		2020	0,98	0,01	1.429.334.484.000.000	0,36	0,82
		2021	0,99	0,02	1.725.611.128.000.000	0,36	0,84
		2022	0,99	0,02	1.992.544.687.000.000	0,50	0,86
6	INDF	2017	0,98	0,06	87.939.500.000.000	0,38	0,62
		2018	0,98	0,05	96.537.800.000.000	0,33	0,62
		2019	0,98	0,06	96.198.600.000.000	0,38	0,63
		2020	0,97	0,06	163.136.500.000.000	0,75	0,66
		2021	0,96	0,07	179.356.200.000.000	0,38	0,68
		2022	0,96	0,05	180.433.300.000.000	0,60	0,68
7	KLBF	2017	0,97	0,15	16.616.239.416.335	0,43	0,59
		2018	0,94	0,14	18.146.206.145.369	0,33	0,65
		2019	0,94	0,13	20.264.726.862.584	0,43	0,67
		2020	0,93	0,12	22.564.300.317.374	0,43	0,69
		2021	0,95	0,13	25.666.635.156.271	0,43	0,71
		2022	0,97	0,13	27.241.313.025.674	0,43	0,73
8	SMGR	2017	0,99	0,04	48.963.502.966.000	0,29	0,67

		2018	0,99	0,06	51.155.890.227.000	0,29	0,70
		2019	0,99	0,03	79.807.067.000.000	0,29	0,71
		2020	0,99	0,03	78.006.244.000.000	0,29	0,75
		2021	0,96	0,03	76.504.240.000.000	0,29	0,77
		2022	0,96	0,03	82.960.012.000.000	0,29	0,80
9	TLKM	2017	0,99	0,16	198.484.000.000.000	0,57	0,71
		2018	0,99	0,13	206.196.000.000.000	0,43	0,73
		2019	0,99	0,12	221.208.000.000.000	0,38	0,77
		2020	0,98	0,12	246.943.000.000.000	0,57	0,80
		2021	0,99	0,12	277.184.000.000.000	0,44	0,81
		2022	0,99	0,10	275.192.000.000.000	0,44	0,81
10	UNTR	2017	0,97	0,09	82.262.093.000.000	0,33	0,65
		2018	0,98	0,11	116.281.017.000.000	0,33	0,67
		2019	0,97	0,10	111.713.375.000.000	0,33	0,76
		2020	0,98	0,06	99.800.963.000.000	0,33	0,77
		2021	0,97	0,09	112.561.356.000.000	0,33	0,78
		2022	0,98	0,16	140.478.220.000.000	0,33	0,79
11	WIKA	2017	0,90	0,03	45.683.774.302.000	0,33	0,70
		2018	0,90	0,04	59.230.001.239.000	0,33	0,70
		2019	0,94	0,04	62.110.846.000.000	0,29	0,75
		2020	0,93	0,00	68.109.185.000.000	0,43	0,79
		2021	0,86	0,00	69.385.794.000.000	0,57	0,79
		2022	0,84	0,00	75.069.604.222.000	0,40	0,81

Sumber: Data sekunder yang diolah 2023

Tabel 1.1 kolom CSR menunjukkan bahwa tidak ada laporan yang secara lengkap mengikuti pedoman Global Reporting Initiative (GRI) Versi 4 91 Indikator dalam hal pelaporan *corporate social responsibility* (CSR), yang menandakan bahwa perusahaan belum mencapai keterbukaan 100% dalam pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR). GRI adalah laporan keberlanjutan yang menjadi acuan dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas

perusahaan sebagai tanggung jawab kepada stakeholder internal dan eksternal yang terkait dengan kinerja organisasi dalam mencapai pembangunan berkelanjutan yang meliputi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Kemungkinan alasan di balik perbedaan penerapan indikator *Corporate Social Responsibility* (CSR) sesuai Global Reporting Initiative (GRI) antara perusahaan-perusahaan tersebut adalah kepemilikan institusional, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *corporate governance*.

Tabel 1.1 menampilkan data fluktuasi persentase kepemilikan institusional, di mana kepemilikan institusional memiliki kendali atas kepemilikan perusahaan dan dapat mempengaruhi kebijakan dalam pelaporan *corporate social responsibility* (CSR). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2019), ditemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kepemilikan institusional dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Choi et al., 2020; Putri & Fanggidae, 2021) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara kepemilikan institusional dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Tabel 1.1 menampilkan data fluktuasi Profitabilitas (Return on Assets) dari tahun 2017 hingga 2022, yang dapat mempengaruhi jumlah dana yang dialokasikan untuk *corporate social responsibility* (CSR). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana, (2019), ditemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Profitabilitas dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Namun,

penelitian yang dilakukan oleh Sijum & Rustia, (2021) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara Profitabilitas dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Tabel 1.1 menampilkan data mengenai fluktuasi ukuran perusahaan dari tahun 2017 hingga 2022, di mana beberapa perusahaan mengalami naik dan turun yang signifikan dalam aset perusahaan setiap tahunnya. Perusahaan-perusahaan yang mengalami fluktuasi tersebut antara lain Astra International Tbk, Semen Indonesia (Persero) Tbk, dan United Tractors Tbk. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitriana, (2019), ditemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Ukuran Perusahaan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Saragih & Sembiring, (2019) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Tabel 1.1 menampilkan data mengenai nilai Corporate Governance yang selalu mengalami perubahan dalam mengatur tata kelola perusahaan, yang dapat mempengaruhi pelaksanaan *corporate social responsibility* (CSR). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sijum & Rustia, (2021) ditemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *Corporate Governance* dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Saragih & Sembiring, 2019) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *Corporate Governance* dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Dari perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *corporate governance* terhadap *corporate social responsibility*, meskipun beberapa studi telah mengungkapkan hubungan antara faktor-faktor seperti kepemilikan institusional, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *corporate governance* dengan praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR), terdapat perbedaan dalam temuan yang didapatkan dan pengaruh faktor-faktor ini pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks SRI KEHATI di Indonesia belum diteliti secara mendalam.

Penelitian ini memiliki pentingnya karena akan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Indeks SRI KEHATI. Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan bagi perusahaan dan pemangku kepentingan dalam mengembangkan kebijakan yang lebih efektif dalam mendorong tanggung jawab sosial dan keberlanjutan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan berarti bagi pengetahuan akademik dalam bidang keuangan, tata kelola perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia.

Oleh karena itu, penting untuk melaksanakan penelitian yang mendalam dan komprehensif guna menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *corporate governance* terhadap praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks SRI KEHATI di

Indonesia. Penelitian ini akan memberikan wawasan baru dan kontribusi penting dalam pengembangan CSR dan praktik bisnis berkelanjutan di Indonesia.

Peneliti ingin melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Corporate Governance* terhadap *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Indeks Sri Kehati yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022" untuk memperdalam pemahaman mengenai hubungan tersebut."

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Variabel independen yaitu kepemilikan institusional, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *corporate governance*.
2. Variabel dependen yaitu *corporate social responsibility*.
3. Obyek penelitian ini yaitu perusahaan Indeks Sri Kehati yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2022
4. Waktu penelitian yaitu bulan Juli-September 2023.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Data pada Tabel 1.1 memperlihatkan tidak ada laporan *corporate social responsibility* secara lengkap sesuai GRI yang berarti perusahaan belum 100% terbuka dalam pelaporan *corporate social responsibility*.

2. Data pada Tabel 1.1 memperlihatkan persentase kepemilikan institusional fluktuasi dan kepemilikan institusional menguasai kepemilikan perusahaan.
3. Data pada Tabel 1.1 memperlihatkan profitabilitas (*return on Aassets*) mengalami fluktuasi dari tahun 2017-2022 yang bisa mempengaruhi besar uang untuk *corporate social responsibility* mengalami fluktuasi.
4. Data pada Tabel 1.1 memperlihatkan perusahaan Astra International Tbk, Semen Indonesia (Persero) Tbk, dan United Tractors Tbk mengalami fluktuasi pada ukuran perusahaan.
5. Data pada Tabel 1.1 memperlihatkan nilai *corporate governance* selalu mengalami perubahan dalam mengatur tata kelola perusahaan
6. Terdapat adanya perbedaan hasil penelitian antara variabel-variabel penelitian yaitu variabel kepemilikan institusional, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *corporate governance* Terhadap *corporate social responsibility* (Fitriana, 2019; Putri & Fanggidae, 2021; Saragih & Sembiring, 2019; Sijum & Rustia, 2021)

Pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh variabel kepemilikan institusional terhadap *corporate Social Responsibility* pada perusahaan indeks SRI Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh variabel profitabilitas terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan indeks SRI Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Bagaimana pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan indeks SRI Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh variabel *corporate governance* terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan indeks SRI Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh variabel kepemilikan institusional, profitabilitas, ukuran perusahaan, *corporate governance* terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan indeks SRI Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap *corporate social responsibility*.
2. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *corporate social responsibility*.
3. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility*.
4. Menganalisis pengaruh *corporate governance* terhadap *corporate social responsibility*.
5. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas, ukuran perusahaan, *corporate governance* terhadap *corporate social responsibility*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoristis

Memberikan manfaat, informasi, pengetahuan dan perkembangan ilmu mengenai kepemilikan institusional, profitabilitas, ukuran perusahaan, *corporate governance*, *corporate social responsibility* (CSR) kepada mahasiswa dan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi Perusahaan untuk melakukan *corporate social responsibility* yang bisa digunakan saat pengambilan keputusan sebuah perusahaan.

b) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi investor yang dapat membantu pengambilan keputusan untuk menanam modal sebuah perusahaan.

c) Bagi Kreditur

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi kreditur dalam menyalurkan pinjaman ke perusahaan.